

## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1 Pengertian Tema

Saat ini rumah sakit lebih terfokus dalam menciptakan lingkungan yang dapat menyembuhkan secara cepat bagi pasien dan juga tenaga medis dengan pendekatan melalui visual, seperti dari penentuan skema warna yang digunakan akan menghasilkan dampak positif bagi pasien serta pelayanan kesehatan yang lebih privat bagi pasien [3]. Berdasarkan latar belakang serta isu-isu dan fenomena yang ada, tema yang dipilih adalah *healing* sebagai dasar perancangan desain bangunan. Tema tersebut diaplikasikan dalam bentuk desain lingkungan terapi dengan memadukan antara unsur alam, panca indra serta efek psikologis terhadap pasien.

Menurut Knecht (2010), *healing environment* adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. Menurut Malkin (2005) dalam Montague (2009), *healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, dan pemulihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *healing environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien secara psikologis [3].

#### 3.2 Elaborasi Tema

Saat ini rumah sakit lebih terfokus dalam menciptakan lingkungan yang dapat menyembuhkan secara cepat bagi pasien dan juga tenaga medis dengan pendekatan melalui visual, seperti dari penentuan skema warna yang digunakan akan menghasilkan dampak positif bagi pasien serta pelayanan kesehatan yang lebih privat bagi pasien [3]. Berdasarkan latar belakang serta isu-isu dan fenomena yang ada, tema yang dipilih adalah *healing* sebagai

dasar perancangan desain bangunan. Tema tersebut diaplikasikan dalam bentuk desain lingkungan terapi dengan memadukan antara unsur alam, panca indra serta efek psikologis terhadap pasien.

### 3.3 Interpretasi Tema

British Medical Association melakukan sebuah riset yang menunjukkan bahwa melalui desain rumah sakit yang baik seharusnya dapat berdampak pada kecepatan tingkat kesembuhan bagi pasien yang dirawat di rumah sakit. Desain yang baik, seperti misalnya terhubung dengan alam terbuka dan cahaya matahari alami dapat membantu mengurangi tingkat stress dan kebosanan bagi pasien dan staf rumah sakit. Terdapat taman yang dapat dilihat oleh pasien melalui jendela akan meningkatkan suasana hati dan berdampak mengurangi tekanan stress pada pasien [6].

#### a. Penerapan *healing* terhadap bangunan

Berikut merupakan prinsip dan kriteria penerapan *healing* terhadap bangunan [7]:

Tabel 3.1 Kriteria penerapan desain *healing* pada rumah sakit

Sumber: Dipesh, A. (2016)

NO	ASPEK	PRINSIP	KRITERIA
1	<b>Reduction of errors</b> (Meminimalisir Kesalahan)	<b>Increasing safety and security</b> (Meningkatkan keselamatan dan keamanan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki akses untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan pasien.</li> <li>• Meningkatkan kebersihan, aksesibilitas, dan kualitas dalam ruangan.</li> </ul>

		<b>Indoor quality</b> (Kualitas dalam ruangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada lantai yang licin</li> <li>• Bukaannya pintu yang sesuai</li> <li>• Penempatan rel dan aksesoris yang benar</li> <li>• Toilet dan tinggi perabot yang benar</li> <li>• Kamar single-bed harus mudah dibersihkan</li> </ul>
2	<b>Enhancing control</b> (Meningkatkan mutu kontrol)	<b>Self-supporting systems</b> (Sistem Mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seperti kontrol posisi tempat tidur</li> <li>• kontrol suhu (AC dan pemanasan)</li> <li>• kontrol lampu (termasuk dimmer)</li> <li>• kontrol suara (musik dan televisi)</li> <li>• dan mengendalikan cahaya alami.</li> </ul>
3	<b>Privacy</b> (Privasi)	<b>Privacy</b> (Privasi)	Membedakan antara kamar pasien tunggal dengan desain ruang tunggu. Misalnya menggunakan dinding yang kokoh bukan tirai agar tingkat privasi tetap terjaga.
4	<b>Comfort</b> (Kenyamanan)	<b>Materials</b>	Penggunaan jenis material yang aman dan nyaman agar tidak membahayakan pengguna di dalam rumah sakit.

		<b>Art (Seni)</b>	Karya seni yang "secara psikologis tepat", termasuk representasi gambar dengan tema yang berkaitan dengan pemandangan air, pemandangan alam, bunga dan kebun, serta seni figuratif yang menunjukkan secara emosional gerakan positif dan ekspresi wajah, dapat mengurangi stres dan meningkatkan hasil seperti penghilang rasa sakit.
		<b>View</b>	Pasien dapat melihat pemandangan dari jendela, seperti taman, area penghijauan yang dapat merangsang ketenangan jiwa.
		<b>Visual comfort</b> (Kenyamanan visual)	Kenyamanan visual meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Day light factor Intensitas pencahayaan dalam ruangan dan intensitas pencahayaan yang berpengaruh terhadap orang-orang.</li> </ul>
		<b>Acoustic comfort</b> (Kenyamanan akustik)	Penggunaan jenis material akustik di beberapa ruangan yang memungkinkan terjadi kebisingan.

		<b>Orientation</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan antar kursi diposisikan berdekatan di sepanjang dinding ruang untuk meningkatkan interaksi sosial.</li> <li>• Sebaliknya, jika mengatur posisi kursi di sekitar meja kecil di tengah ruangan akan meningkatkan interaksi terutama di antara pasien yang cenderung anti sosial.</li> <li>• Pada lokasi tapak, orientasi bangunan sangat berpengaruh terhadap pemandangan bentang alam yang memiliki efek positif pada psikologis manusia.</li> <li>• Selain itu, pemandangan pada lokasi bangunan dapat terbentuk berupa pengaturan fisik buatan dengan konsep alam terbuka seperti taman penyembuhan untuk mengurangi stress dan frustrasi.</li> </ul>
5	<b>Comprehensibility</b>	<b>Way finding</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem sirkulasi sederhana dalam area medis memudahkan penggunaan bagi pasien dan staf</li> <li>• Papan rambu yang tepat dan staf yang ramah membantu</li> </ul>

			<p>pengunjung dalam menemukan tujuan mereka.</p>
		<b>Color</b>	<p>Umumnya rumah sakit memiliki warna langit-langit dan dinding sebagian besar berwarna putih, berbeda dengan di bagian kamar-kamar tidur yang lebih tematik. Hal tersebut berkaitan dengan skema warna yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu pemilihan warna harus sesuai dengan fungsi ruang.</p>
		<b>Nature</b>	<p>Memberikan pemandangan alam kepada pengunjung yang menunggu di area lounge melalui jendela agar pengunjung tidak merasa bosan.</p>
			<p>Untuk di bagian luar gedung sediakan juga area komunal untuk para pengunjung dimana mereka berjalan dan berbicara satu sama lain, dalam jangka meningkatkan dukungan sosial diantara mereka.</p>
			<p>Desain entrance dan lansekap harus ramah karena dapat membangkitkan rasa aman diantara pasien dan pengunjung.</p>

b. Penerapan *healing* terhadap perencanaan tapak

Dalam perencanaan tapak, taman akan menjadi media penyembuhan yang diutamakan. Menurut Kochnitzki (2011), ada beberapa jenis taman/garden di dalam rumah sakit, yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden* dan *therapeutic garden*. *Contemplative garden* bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat. *Restorative garden* bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik. *Healing garden* mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staf rumah sakit. *Enabling garden* merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia serta kemampuan dapat menikmati dan berinteraksi. *Therapeutic garden* merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.

Taman-taman yang akan diterapkan di dalam perancangan ini ialah *healing garden* dan *therapeutic garden* yang dirasa sangat cocok untuk proses penyembuhan dan pemulihan karena *healing garden* berguna untuk mendorong pemulihan stress dan memacu semangat positif dan *therapeutic garden* berguna untuk terapi pasien. Maka dari itu, perancangan rumah sakit dengan konsep dasar *healing environment* diharapkan dapat membantu kesembuhan pasien karena tujuan utama rumah sakit merupakan tempat pengobatan dan pemulihan pasien.

Tabel 3.2 Jenis Tanaman

<b>a. Tanaman Peneduh</b>				
	<b>Nama Lokal</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Peneduh di area interaksi	±3-5 pohon, diameter 8meter
2	Ketapang	<i>Terminalia cattapa</i>	Peneduh di area meditasi	±3 pohon, diameter 3meter
3	Jakaranda	<i>Jacaranda filicifolia</i>	Peneduh di area interaksi	±3 pohon, diameter 3meter
4	Liang liu (Willow)	<i>Salix babylonica</i>	Peneduh di area kolam air	±1 pohon, diameter 2 meter
5	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	Peneduh di area interaksi	±3 pohon, diameter 2meter
6	Tabebuaya	<i>Tabebuia rosea</i>	Peneduh di area interaksi	±4 pohon, diameter 2meter
<b>b. Tanaman Pembatas</b>				
1	Penitian	<i>Acalipa simaea</i>	Pembatas antara pedestrian dan area taman	Sepanjang pedestrian (area jalan kaki)
<b>c. Tanaman Pengarah</b>				
1	Palem raja	<i>Roystonea regia</i>	Pengarah jalur pejalan kaki	±25 pohon, diameter 1.5 meter
<b>d. Tanaman Estetika</b>				
1	Krisan	<i>Chrysanthemum sp</i>	Tanaman berbunga	±50 pohon
2	Angrek	<i>Dendrobium sp</i>	Tanaman memperindah	±25 tanaman
3	Teratai putih	<i>Nymphaea alba</i>	Tanaman memperindah	±50 tanaman
4	Drasena	<i>Dracaena sp</i>	Tanaman memperindah	10 pohon
5	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Tanaman pergola	±100 tanaman
6	Beras kutah	<i>Aglaonema sp.</i>	Tanaman dalam pot	±25 tanaman
7	Anyelir	<i>Dianthus caryophyllus</i>	Tanaman dalam pot	±50 tanaman
8	Arairut	<i>Marantha arundinacea</i>	Tanaman memperindah	±25 tanaman
9	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Tanaman memperindah, letak di sudut rumah	±5 tanaman
10	Begonia	<i>Begonia rex</i>	Tanaman berbunga	±50 tanaman
11	Bunga kana	<i>Canna indica</i>	Tanaman berbunga	±80 tanaman
12	Bunga kancing	<i>Gomphrena globosa</i>	Tanaman berbunga	±100 tanaman
13	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i>	Tanaman berbunga	±25 tanaman
14	Bugenvil	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Tanaman berbunga	±25 tanaman
15	Dilem	<i>Colleus sp</i>	Tanaman berbunga	±25 tanaman
16	Hanjuang	<i>Cordylin sp</i>	Tanaman berbunga	±25 tanaman
<b>e. Tanaman Penutup Tanah (Groundcover)</b>				
1	Rumput patean	<i>Axonopus compressus</i>	Penutup tanah	Seluas area taman
2	Bunga cantik manis	<i>Portulacca grandiflora hook</i>	Variasi dari penutup tanah rumput	Beberapa area tertentu dari taman
<b>f. Tanaman Aromaterapi</b>				
1	Lavender	<i>Lavandula angustifolia</i>	Memberikan aroma wangi	Seluas area terapi
2	Melati	<i>Jasminum sambac (l.) W.ait</i>	Memberikan aroma wangi	± 10 pohon
3	Pandanwangi	<i>Pandanus</i>	Memberikan aroma wangi	± 10 pohon

### 3.3 Aplikasi Desain

- Gubahan Massa

Hal dasar yang menjadi identitas dalam merancang rumah sakit adalah tempat tersebut merupakan tempat tinggal (inap) dalam jangka waktu tertentu yang bersifat temporer. Bagi pasien, rumah sakit merupakan tempat untuk proses penyembuhan dengan segala aktivitasnya. Namun pada umumnya jenis kegiatan yang dilakukan hanya tidur dan beristirahat, hal ini berkaitan dengan tingkat kekuatan serta keterbatasan fisik yang menurun akibat penyakit yang diderita sehingga sangat tidak mungkin untuk melakukan aktivitas secara normal. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merancang ruang dalam yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap bentuk massa bangunan. Seperti dalam contoh ini bagaimana merancang ruang inap yang aman dan nyaman saat digunakan oleh pasien.

Hal pertama yang ditentukan adalah arah dari orientasi matahari, alangkah lebih baik jika orientasi matahari dimanfaatkan dengan cara membuat bangunan memanjang yang difungsikan sebagai ruang-ruang inap dengan memiliki arah mata angin sumbu utara-timur sehingga tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung. Sementara arah timurbarat dimanfaatkan sebagai ruang-ruang yang bersifat kegiatan sementara. Namun orientasi matahari pun dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada bangunan di sekitar atau didalamnya. Potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan cara :

- Timur (sinar ultra violet), Memaksimalkan bukaan baik untuk membunuh bakteri dalam ruangan.
- Barat (infra red), Intensitas radiasi tertinggi bukaan harus dihindari.

- Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang baik saat datang, pergi, ke dan dari suatu tempat adalah apabila dapat langsung diakses dengan mudah dan *flexible* [8]. Hal tersebut terkait dengan aktivitas rumah sakit yang

mengutamakan kecepatan dalam melayani pasien. Untuk menunjang hal tersebut, maka Sistem sirkulasi di rumah sakit harus memiliki jalur sirkulasi yang jelas untuk pasien, tenaga medis, maupun pengunjung. Perancangan dan perencanaan sirkulasi yang baik adalah dengan Mengurangi sesedikit mungkin adanya persimpangan.

- Interior

Penggunaan jenis material yang aman serta pemilihan warna pada ruang-ruang rumah sakit akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien. Sehingga hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketika menentukan jenis ruang maka akan berpengaruh terhadap jenis warna yang digunakan. Sebagai contoh untuk ruang rawat inap dan ruang operasi menggunakan warna hijau atau biru yang memiliki makna fokus, tenang, dan relaksasi.

- Eksterior

Penggunaan jenis material pada fasad bangunan akan menentukan citra rumah sakit. Pada perancangan ini, jenis material yang digunakan pada fasad sebaiknya menyesuaikan dengan fungsi ruang di dalamnya. Material solid dipasang pada bagian tertentu seperti ACP untuk meminimalisir terhadap paparan cahaya matahari, sementara material kaca dipasang pada bagian bangunan yang tidak terlalu terkena paparan sinar matahari untuk mendapatkan kualitas pencahayaan alami di dalam ruang.

- Sistem Struktur

Sistem Struktur yang digunakan adalah sistem modular dengan memiliki jarak serta dimensinya ditentukan secara tertentu dengan presisi berdasarkan ketersediaan bahan bangunan, moda transportasi, pola struktur maupun antropometri manusia pengguna [12].

- Utilitas

Penggunaan jenis utilitas dapat meliputi berbagai aspek seperti transportasi vertikal dan horizontal, akses penyandang disabilitas, utilitas MEP (mekanikal, elektrik, plumbing), akses internet, *nursecall*, utilitas kebakaran, *water treatment*, gas medik, vakum medik, IPAL, incinerator, dan *pneumatic tube* jika diperlukan. Sistem *sustainable water resource management* akan diterapkan dalam proses pengolahan air hujan dan air bekas cucian (seperti *gray water*), yaitu dilakukan dengan cara proses *water treatment* yang terdapat pada area *basement* [10]. Sehingga dapat digunakan kembali atau didaur ulang menjadi fungsi lain seperti untuk menyiram area taman [11].

- **Keamanan dan Kenyamanan**  
Terdapat ruang-ruang komunal untuk keluarga pasien yang menunggu, agar pasien lebih dekat dengan keluarganya. Secara psikologis keluarga merupakan pendukung utama dalam proses penyembuhan seorang pasien, sehingga pasien akan merasakan aman dan nyaman ketika dekat dengan keluarga.
- **Fasilitas Pendukung**  
Terdapat taman healing yang memiliki fungsi sebagai taman terapi bagi pasien, yaitu sebagai media relaksasi yang memberikan perasaan nyaman dan tenang melalui panca indera. Jenis tanaman yang dipilih adalah aromaterapi, bersifat menenangkan secara visual, dapat menghasilkan O<sub>2</sub> dan meningkatkan kualitas lingkungan rumah sakit [9].